

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Manarap Tengah

Manarap tengah adalah salah satu desa di kecamatan Kertak Hanyar, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kelurahan Manarap Tengah dengan luas wilayah 1 Ha yang terletak di sebelah utara wilayah Desa Kertak Hanyar, sebelah selatan Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar, sebelah timur Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar dan sebelah barat Kelurahan Manarap Lama Kecamatan Kertak Hanyar.

Kelurahan Manarap Tengah yang berada di wilayah kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga potensi tersebut Pemerintahan di Kelurahan Manarap Tengah terhadap masyarakat senantiasa ditingkatkan lewat dukungan Pemerintah Kelurahan terhadap program-program yang masuk di wilayah Kelurahan Manarap Tengah, baik program Nasional maupun program Daerah.

Pembagian wilayah Kelurahan Manarap Tengah, Kelurahan Manarap Tengah sebagian besar merupakan area persawahan yang bersifat tanah hujan, bila datang musim hujan maka semua lahan tergenang air dan apabila musim kemarau tiba, lahan menjadi kering sehingga dapat dimanfaatkan untuk

pertanian. Kelurahan Manarap Tengah dibagi dalam wilayah 3 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga.

2. Visi Pemerintahan Desa

Visi dalam hal ini adalah visi pemerintahan desa, yaitu visi Kepala Desa. Visi pemerintahan desa pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan oleh pemerintah desa. Fungsi visi pemerintah desa, terutama sebagai arah bagi perjalanan pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi visi harus diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya.

Berdasarkan masalah potensi dan harapan masa depan maka pemerintah desa Manarap Tengah menetapkan visi sebagai berikut:

“Desa Manarap Tengah Mandiri Beriman dan Bertaqwa”.

Dari visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mandiri, kemandirian dalam hal ini meliputi 2 (dua) sisi yaitu pemerintah desa dan masyarakat. Oleh karena itu ketercapaian kemandirian dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.
- b. Beriman dan Bertaqwa, iman dan takwa merupakan sikap manusia terhadap Tuhannya. Masyarakat Desa Manarap Tengah adalah masyarakat yang beragama. Sikap orang yang beragama selalu memelihara iman dan takwanya kepada Tuhan. Bahkan ditingkatkan, oleh karenanya dalam membuat kebijakan pembangunan desa juga selalu memperhatikan hal tersebut.

Dari uraian tersebut di atas, maka ketercapaian visi Kepala Desa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Makin kuatnya kelembagaan pemerintahan desa, makin meningkatnya peran masyarakat dalam pembangunan.
 - b. Makin baiknya kebijakan-kebijakan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, makin baiknya kualitas pembangunan desa disegala bidang.
 - c. Makin meningkatnya kesejahteraan kehidupan dari masyarakat pemberdayaan sektor pertanian, meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Misi pembangunan desa

Misi dalam hal ini adalah misi Kepala Desa. Misi pada dasarnya merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi. Misi merupakan bidang-bidang yang akan diarungi untuk menuju tercapainya visi yang telah ditetapkan. Misi juga berupa output-output yang pernah diciptakan terlebih dahulu untuk mewujudkan visi. Misi pada dasarnya merupakan beban yang akan dipikul dan diselesaikan agar visi dapat terwujud.

Untuk mewujudkan visi Kepala Desa sebagaimana rumusan di atas, maka dirumuskan misi (beban kinerja yang harus dilaksanakan) sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif, dan bersih dengan mengutamakan masyarakat.
- b. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan desa. Dana bagi penyelenggaraan pemerintah desa merupakan elemen

yang mutlak harus ada. Visi dan misi tidak akan terwujud tanpa tersedianya dana. Oleh karena itu pemerintahan yang kuat ditandai oleh cukup dan beragamnya sumber-sumber dana yang dimiliki.

- c. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pembangunan pada dasarnya merupakan tugas pemerintah dan masyarakat. Dalam alam demokrasi diharapkan peranan masyarakat lebih dominan dalam pelaksanaan pembangunan desa.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Pembangunan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara sumber daya, teknologi dan kebijakan. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sebagai sumber daya sekaligus sebagai penerima manfaat dari pembangunan maka diperlukan manusia-manusia yang cerdas dan memiliki moral yang tinggi.
- e. Menciptakan rasa aman, tenang dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis.

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Manarap Tengah

Table 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Manarap Tengah

No	Nama	Jabatan
1	Muktar, S.AP	Pambakal
2	Muhammad Riski, S.Kom	Sekretaris Desa
3	Gery. S	Kasi Pemerintah
4	Gazali Rahman	Kasi Kesejahteraan & Pelayanan

5	Fitrina, S.E	Kaur Keuangan
6	Ahmad Yani	Kaur Perencanaan & Umum
7	Ayu Audina, S.Pd	Staff Keuangan
8	Zainal Arifin	Kepala Lingkungan I
9	Abdul Muthallib	Kepala Lingkungan II

Sumber : Kantor Desa Manarap Tengah

5. Data Desa Manarap Tengah

Table 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

	Jumlah	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
	Jumlah Penduduk Tahun ini	2121	2109
	Jumlah Penduduk Tahun Lalu	2101	1898
	Presentase Perkembangan	0,2 %	1,5 %

Jumlah Keluarga

	Jumlah Keluarga	KK Laki- Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
	Jumlah Penduduk Tahun ini	875	471
	Jumlah Penduduk Tahun Lalu	861	359

	Presentase Perkembangan	0,2 %	0,8 %
--	-------------------------	-------	-------

Table 4.3

Peribadatan

	Masjid	Langgar / Musholla
	1 Buah	4 Buah

Sumber : Kantor Desa Manarap Tengah

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menggali tentang pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam yang ada di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang, serta wawancara yang dilakukan dengan masyarakat setempat serta kaum masjid dan musholla. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menambah data-data dari informasi atau respon yang belum lengkap dari instrument lainnya. Disini penulis melakukan wawancara kepada 2 orang kaum yaitu kaum masjid Mujahidin dan kaum musholla Darussalam dan 4 orang masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam merupakan manifestasi dari perasaan iman seseorang, kegiatan ini bertujuan untuk mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau dikalangan umat Islam, terutama pada masa kehidupan Rasulullah Saw, guna mempertebal keimanan kepada Allah Swt. Hari-hari besar Islam diantaranya: Hari raya idul fitri (1-2 Syawal), hari raya idul adha (10 Dzulhijjah), isra mi'raj (27 Rajab), nuzulul quran (17 Ramadhan), tahun baru Islam (01 Muharram), hari asyura (10 Muharram), dan maulid Nabi (12 Rabiul Awal).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu T selaku masyarakat yang ada di desa handil bahalang menyatakan:

Hari besar Islam yang dirayakan disini tu 01 muharram habistu 10 muharram Beulah bubur asyura, bulan rabiul awal be maulidan, isra mi'raj, hari raya idul fitri, hari raya haji, lawan malam 17 ramadhan.¹

Hari besar Islam yang dilaksanakan di desa ini antara lain: 01 muharram atau tahun baru Islam, hari asyura 10 muharram membuat bubur asyura, bulan rabiul awal maulid Nabi, isra mi'raj, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, malam 17 ramadhan nuzulul quran.

Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama ibu K menyatakan:

Amunnya 1 muharram tu malamnya beamalan di langgar. Habistu 10 muharram tu malamnya beamalan jua, siangnya beulah bubur asyura habistu kadang tu jua bila sorenya kami buka bersama, makanannya ia tadih bubur asyura nang diulah. Bulan maulid lawan isra mi'raj acaranya sama haji diadakannya di majelis, di langgar lawan di masjid, tapi harinya beda pang, nasinya bebungkus, kami masak beramian

¹Wawancara dengan Ibu Tis'aniah, masyarakat di desa Handil Bahalang, 08 September 2020.

*sekampungan, kadang tu bisa jua tepeumbai meadakan aqiqah bila acaranya di masjid lawan di langgar. Bila hari raya kurban tu jua menyembelihnya iya disini jua.*²

Kalo 1 muharram itu malamnya beamalan di langgar. Kalo 10 muharram itu malamnya juga beamalan terus siangnya membuat bubur asyura dan juga sorenya berbuka puasa bersama, makanannya bubur asyura. Kalo bulan maulid dan isra mi'raj pelaksanaan acaranya sama saja, karna diadakannya di majelis, langgar dan masjid, tetapi beda hari. Makanannya nasi bungkus, kami masaknya rame-rame bersama satu kampung dan juga acaranya bisa digabung dengan acara aqiqah. Hari raya idul adha menyembelih kurbannya juga di masjid atau di lapangan kosong di samping majlis.

Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Bapak M menyatakan:

*Kalu di handil bahalang nih majelis ni pang kumpulannya dah, guru ni nah nang menyatukan disini, kaya acara maulid, isra mi'raj lawan ada jua pengajian sidin setiap jum'at pagi disini.*³

Kalo di handil bahalang ni, di majelis itu tempat berkumpulnya, guru ni yang sudah menyatukan disini, seperti acara maulid, Isra Mi'raj dan juga pengajian beliau setiap jum'at pagi.

Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama ibu T menyatakan:

*Urang-urang disini antusias banar bilanya ada acara hari besar Islam nih, buhannya senang jua bilanya bekumpulan tu dan rancak tu jua kaya ibu-ibu tu bemasaknya sama-sama pas handak acara tu, kadang jua ada yang membawa hintalu, ada yang membawa ayam masing-masing urang, yang ada rajin kami disini kelebihan dana pang hen.*⁴

Masyarakat disini sangat antusias dengan perayaan hari besar Islam, karna masyarakat disini senang kumpul-kumpul, dan juga ibu-ibu disini senang masak-masak bersama sebelum acara, dan masing-masing orang ada yang menyumbang bahan makanan seperti telur, ayam, dll. Dan di desa ini juga sering kelebihan dana.

²Wawancara dengan ibu Khairunnisa, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 08 September 2020.

³Wawancara dengan Bapak Murhani, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 11 September 2020

⁴Wawancara dengan ibu Tis'aniah, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 08 september 2020.

Hasil wawancara dengan kaum Musholla Darussalam di Desa Handil

Bahalang yang bernama bapak M menyatakan:

Amunnya hari besar Islam ni nah kada diraya akan, pasti sunyi banar tu pang kampung lawan jua rasa sedih, karna kada suah pang lagi kada diraya akan, pasti diraya akan tarus.⁵

Jika seandainya hari besar Islam tidak dilaksanakan, masyarakat disini pasti merasa kesepian dan merasa sedih. Karena selama ini hari besar Islam selalu dilaksanakan dan belum pernah terjadi kalau hari besar Islam tidak dilaksanakan.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa perayaan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang ini selalu dirayakan. Penulis juga melihat adanya nilai yang terkandung di dalam diri masyarakat dengan perayaan hari besar Islam. Masyarakat di Desa Manarap Handil Bahalang sangat antusias dan bersemangat dalam perayaan hari besar Islam.

2. Faktor pendukung pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

a. Minat

Masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti hari besar Islam sebagaimana yang dikatakan bapak M yaitu:

Disini masyarakatnya besemangat banar bilanya ada acara tu, nyatanya dulu rami karna tekumpulan lawan tetap menjalin silaturahmi jua, habistu ada rasa kebersamaan, gotong royong jua, lawan misalnya kaya bulan maulid tu nah menambah rasa kecintaan kami kepada Nabi Muhammad Saw.⁶

⁵Wawancara dengan bapak Muhlisin Nor, kaum musholla Darussalam di Desa Handil Bahalang, 08 September 2020.

⁶Wawancara dengan bapak Minan, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 09 September 2020.

Masyarakat disini sangat bersemangat apabila ada acara kegiatan keagamaan seperti hari besar Islam. Karena mereka suka kumpul-kumpul bersama menjalin silaturahmi. Dan adanya rasa kebersamaan, gotong royong, dan seperti perayaan maulid Nabi itu masyarakat merasa akan menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Bahalang yang bernama bapak M menyatakan:

Kakanakan disini dasar disuruh akan pang inya umpat nang kaya acara bemauidan tu kan behabsyian kalo jadi datangnya, berbudahan tu jua rutin pank, jadinya buannya rami bekumpulan tu.⁷

Anak-anak disini memang diajak untuk ikut acara maulid karena mereka suka mendengar syair habsy maka dari itu mereka juga ikut serta, membaca burdah juga rutin diadakan, dan anak-anak juga suka berkumpul bersama.

Hasil wawancara dengan kaum masjid Mujahidin di Desa Handil Bahalang yang bernama bapak R menyatakan:

Urang kampung nih bilanya ada acara tuh suka mandangar ceramah tu pang, disinikan bila diundang masyarakat tu datangan haja, apalagi misalnya nang datang tu habib, guru-guru jauh ni pulang rencana guru Udin Samarinda pang jadi makin urang jauh kaitu nah makin banyak urang. Jadi kalo kita meundang guru Udin rencana ni, nyakan guru Udin kada pernah lagi kesini, habistu guru Bahit kada pernah jua lagi, munnya di dating akan banyak tu pang urangnya, hibak masjid nih.⁸

Masyarakat disini kalo diadakan acara itu senang karena suka mendengar ceramah-ceramahnya. Masyarakat disini kalo diundang hadir saja, apalagi kalau penceramahnya itu habib atau guru-guru yang dari jauh. Rencana penceramah yang diundang disini guru udin Samarinda. Semakin guru yang jauh datang semakin banyak masyarakat yang hadir, karena guru Udin belum pernah datang kesini. Dan akan membuat masjid menjadi penuh.

⁷Wawancara dengan bapak Murhani, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 11 September 2020.

⁸Wawancara dengan bapak Ridwan, kaum masjid Mujahidin di Desa Handil Bahalang, 11 September 2020

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa banyak masyarakat yang tertarik dan merasa suka dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam, apalagi ketika penceramah dalam acara tersebut orang yang dari luar, mereka sangat bersemangat, dan mereka juga tetap saling menjaga silaturahmi dan saling membantu satu sama lain.

b. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam melaksanakan hari besar Islam sebagaimana yang dikatakan oleh bapak M:

Masyarakat nih mendukung haja bila beacaraan nih, apalagi amun tukang masaknya nih akur haja jua, lawan jua misalnya acara tuh iwaknya sudah kada menukar tapi takananya tu adaja nang membari lawan bisa jua ada duit kampung. Amun barasnya ni nyaman haja karna disini urang behuma berataan. Jadi nyaman haja jadi kada bekurangan baras.⁹

Masyarakat disini selalu mengikuti jika dilaksanakan acara, apalagi dalam hal masak-memasak, dan juga kami disini tidak banyak mengeluarkan biaya karena banyak orang-orang yang menyumbang untuk acara tersebut. Serta masyarakat disini juga banyak yang bekerja sebagai petani sehingga untuk stok beras selalu ada.

Hasil wawancara dengan kaum masjid Mujahidin di Desa Handil Bahalang yang bernama bapak R menyatakan:

Banyak nang meumpati, misal acaranya di masjid, nang mana di langgar dan jamaah masjid dilain datangan jua, sekacamatan kertak hanyar ni pang diundang bila acaraan tu, apalagi mun cuaca kada hujan banyak nang datangan.¹⁰

⁹Wawancara dengan bapak Minan, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 09 September 2020

¹⁰Wawancara dengan bapak Ridwan, kaum masjid Mujahidin di Desa Handil Bahalang, 11 September 2020

Banyak masyarakat yang hadir jika acaranya dirayakan di Masjid, jamaah di Langgar dan jamaah Masjid lain pun ikut hadir. Dan juga seKecamatan Kertak Hanyar diundang pada acara kegiatan tersebut. Apalagi jika cuaca tidak hujan maka yang datang lebih banyak.

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam acara yang dilaksanakan. Tidak hanya di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang saja tetapi seKecamatan Kertak Hanyar pun ikutserta dalam perayaan Hari Besar Islam yang diadakan di Masjid Al-Mujahidin. Masyarakat disana juga saling membantu dalam dilaksanakannya acara kegiatan keagamaan hari besar Islam.

3. Faktor penghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang bernama ibu K menyatakan:

Lingkungan lawan masyarakat disini kadeda hambatan jua pank, olehnya disini ni banyak urang islamnya. Ada pang dua keluarga nang kada islam. Yang meolah kami teganggu tu suara anjing nya tu nah menggonggong nyaring banar, lawan jua betarusan kaitu. Bujurai pank anjingnya tu bekurung jua di dalam rumah tapi iya tadih suaranya nyaring banar.¹¹

Lingkungan dan masyarakat disini tidak ada masalah, karena mungkin mayoritasnya Islam. Hanya ada dua keluarga yang non muslim. Yang membuat kami terganggu kadang suara anjing menggonggong itu terus menerus dan sangat keras suaranya. Memang benar anjing itu terkurung di dalam rumah tetapi suaranya tetap terdengar keras.

Hasil wawancara dengan kaum musholla Darussalam yang bernama bapak M menyatakan:

¹¹Wawancara dengan ibu Khairunnisa, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 10 September 2020

Asa kadeda pang nah nang kurang, biar sekrisis-krisis nya tetap haja terlaksana, palingan kaya 10 muharram tu bebagi bubur kalo nah paling pas sudah membagi tu urangnya keuyuhan. Ibaratnya tu uyuh tenaga, inya puasa kalo lalu kaya sudah loyo kaitu nah, kalo acara lain kada papa bagus haja, dan masyarakat disini jua akur ja jadi nyaman haja.¹²

Untuk kendalanya mungkin di desa ini hanya kurang orang atau kurang tenaga. Untuk membantu mengantar makanan pada saat 10 muharram. Karena sedang berpuasa jadi sedikit kecapean. Untuk acara lainnya tidak ada kendala. Karena masyarakat disini sama-sama saling mengerti dan memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Manarap

Tengah Handil Bahalang yang bernama bapak M menyatakan:

Amun masalah dana cukup haja, jadi kadada kandala kami, malah labihan. Mencari dana tu bapintaan gesan acara maulid nabi misalnya, jadi dikumpulkan duitnya tu banyak haja, cukup haja gasan makanannya. Nah lawan jua wahini kada kaya bahari pang, wahini penduduk disini sebagian urang pendatang, nang kaya perumahan hanyar dibelakang tuh tapi ada jua bebur-baur ke langgar tuh umpat haja.¹³

Kalau masalah dana cukup saja, kami tidak ada kendala, dan sering lebihan. Mencari dana itu dari sumbangan di desa untuk acara maulid misalnya. Jadi, setelah terkumpul duitnya banyak. Cukup untuk makanannya. Dan juga sekarang ini tidak seperti dulu, penduduk disini sekarang kebanyakan orang pendatang, seperti rumah-rumah baru yang ada dibelakang sana tetapi sebagian orang ada saja yang datang dan ikut kegiatan di Langgar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis merasa bahwa masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang tidak memiliki kendala yang signifikan. Hanya saja dengan lingkungan sekitar yang mana membuat masyarakat di Desa Handil Bahalang merasa terganggu.

¹²Wawancara dengan bapak Muhlisin Nor, kaum musholla Darussalam di Desa Handil Bahalang, 08 September 2020

¹³Wawancara dengan bapak Murhani, masyarakat di Desa Handil Bahalang, 11 September 2020

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis data dalam bentuk uraian. Penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data di atas tentang pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang

Berdasarkan data yang diperoleh di atas diketahui bahwa di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam. Adapun hari besar Islam yang dilaksanakan yaitu 01 muharram atau tahun baru Islam, hari asyura 10 muharram, maulid Nabi, isra mi'raj, malam 17 ramadhan atau nuzulul quran, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Dimana pada kegiatan tersebut tumbuh nilai-nilai yang ada di dalam diri masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Nilai akidah

Nilai akidah merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Nilai akidah erat kaitannya dengan nilai keimanan. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam. Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk

membangun pendidikan Islam”.¹⁴ Maka dari itu guru ataupun ulama memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk dan membimbing apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa seseorang akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahakan hasil yang bermanfaat. Dari yang peneliti amati dengan adanya peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang membuat masyarakat yakin dan percaya dengan adanya peringatan hari besar Islam, terbukti dengan mereka selalu ingat kepada Allah dengan selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam. Dilaksanakannya peringatan hari besar Islam Tujuannya agar masyarakat mempunyai rasa keimanan. Dan dari situlah penulis melihat adanya nilai akidah yang tertanam dikalangan masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Karena rasa keimanan yang ada pada seseorang akan membuat orang itu yakin dan percaya sehingga mereka selalu memperingati hari besar Islam.

b. Nilai ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.¹⁵ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki

¹⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 84

¹⁵Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h. 18

akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari akidah.

Selain nilai akidah penulis juga melihat dari hasil wawancara bahwa adanya nilai ibadah yang juga tertanam pada masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang dalam peringatan hari besar Islam. Dimensi praktik agama yang menyangkut pelaksanaan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, membaca al-Quran, doa, zikir, berqurban, dan kegiatan keagamaan lainnya yang termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dan ketaatan manusia dalam memenuhi perintah Allah. Nilai ibadah ini perlu ditanamkan kepada setiap orang, agar menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.¹⁶

Dalam melaksanakan peringatan hari besar Islam selain menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, masyarakat juga dapat menjalankan aspek ibadah. Aspek ibadah yang dilaksanakan disana yaitu dengan merayakan peringatan hari besar Islam. Disinilah penulis melihat bahwa masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki nilai ibadah terlihat dari masyarakat yang selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam, itu menunjukkan bahwa nilai ibadah sudah tertanam di jiwa masyarakat. Nilai ibadah yang termasuk ialah seperti doa dan zikir, membaca alquran, amalan pada bulan muharram, amalan pada malam

¹⁶M. Fathurrohman, *Budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan,.....*h. 60

lailatul qadr atau nuzulul quran, berqurban pada hari raya idul adha, serta saat melaksanakan peringatan hari besar Islam lainnya.

c. Nilai akhlak

Menurut M. Faturrohman dalam bukunya menerangkan pengertian akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.¹⁷ Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mengarah pada perbuatan baik. Tingkah laku bisa dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela. Tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari kekuatan yang ada di luar diri ke dalam diri dan ada ketetapan hati dalam melakukan yang diatur dalam diri. Oleh sebab itu orang yang dikatakan baik adalah orang yang berakhlak.

Pendidikan tidak hanya terbatas kepada pelajaran saja, tetapi salah satunya ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud nyata dalam tingkah laku di dalam kehidupan. Keterkaitan yang erat antara takwa dan budi luhur sama halnya hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*) dan hubungan sesama manusia (*hablu min annas*).

Selain ditemukannya nilai akidah dan ibadah, penulis juga melihat adanya nilai akhlak yang tertanam di masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Yang mana dengan adanya pelaksanaan peringatan hari besar Islam dengan sendirinya tertanam nilai akhlak seperti sikap jujur,

¹⁷*Ibid.*, h. 64

sopan, santun, tawakal, adil, sabar dan memiliki rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam. Itu menunjukkan bahwa masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki akhlak yang baik. Disinilah penulis melihat bahwa di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki nilai akidah yang sangat kuat.

Melalui dengan diadakannya kegiatan peringatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang terbukti dapat menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Sehingga dapat mewujudkan generasi penerus yang berkualitas dan dapat menjadi contoh tauladan yang baik sehingga dapat membangunkan masyarakat yang berbasis Islami.

d. Nilai muamalah

Muamalah adalah semua hukum syariat yang bersangkutan dengan urusan dunia. Muamalah juga mempertimbangkan aktivitas hidup yang saling berhubungan antar sesama manusia. Muamalah berasal dari kata *amala ya'malu* dengan wazan *fa'alu-ya'filu* artinya adalah saling bertindak, berbuat dan mengamalkan.

Muamalah sering disejajarkan dengan akidah, ibadah dan akhlak sebagai aspek pengatur kehidupan manusia. Namun, ada perbedaan mendasar antara muamalah dengan tiga aspek tersebut. Akidah, ibadah dan akhlak sudah memiliki aturan baku dari firman Allah SWT. Sedangkan muamalah bersifat konfirmasi terhadap kreasi manusia. Artinya, Islam memberikan peluang inovasi kepada manusia terhadap berbagai bentuk

muamalah yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Perkembangan jenis muamalah seiring kebutuhan dan pengetahuan manusia. Aturan ini berlaku selama tidak keluar dari prinsip yang telah ditentukan. Muamalah tetap harus diterapkan dalam wujud pengabdian kepada Allah SWT agar tercipta kemaslahatan manusia.¹⁸

Berkaitan dengan perayaan hari besar Islam di desa Manarap Tengah Handil Bahalang, penulis melihat adanya nilai muamalah yang tertanam di dalam diri masyarakat desa Handil Bahalang, yang mana Nilai Muamalah seperti sikap sapa ketika bertemu, tolong menolong, gotong royong dan dengan adanya kegiatan hari besar Islam masyarakat tetap menjalin tali silaturahmi seperti sering berkumpul bersama dan saling berkunjung saat hari raya idul fitri dan idul adha.

Melalui kegiatan hari besar Islam pada saat hari Asyura atau lebih tepatnya 10 Muharram masyarakat di desa Manarap Tengah Handil Bahalang tidak hanya membuat bubur asyura tetapi juga mengadakan santunan anak yatim yaitu dengan memberi makanan, uang, memakaikan minyak wangi dan mengusap kepala anak yatim tersebut. kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat desa Manarap Tengah saja melainkan orang di luar desa pun turut hadir kesana.

2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang

¹⁸Taufiqur Rahman, *Buku Ajar Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 6

a. Faktor pendukung pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁹ Sesuai dengan data yang diperoleh penulis bahwa masyarakat merasa senang dengan perayaan hari besar Islam. Mereka juga bersemangat dalam merayakan hari besar Islam tersebut. Dilihat dari ketertarikannya, masyarakat juga suka mendengarkan ceramah-ceramah di dalam kegiatan hari besar Islam. itu menunjukkan bahwa minat masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang sangat tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan peringatan hari besar Islam.

2) Partisipasi Masyarakat

Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.²⁰

¹⁹Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 157

²⁰Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), h. 7

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat itu sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan data yang penulis dapat bahwa masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

b. Faktor penghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

1) Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar adalah lingkungan di luar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam. Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa masyarakat di Desa Handil Bahalang memiliki penduduk baru dan ada sekitar dua keluarga yang beragama non-muslim hanya saja mereka merasa terganggu dengan gonggongan hewan tetangga tersebut, karena suara gonggongannya terdengar sampai kemana-mana. Maka dari itu masyarakat merasa terganggu dengan keadaan lingkungannya.